

Edukasi Germas Jasepeling (Jajanan Sehat Pedagang Keliling) Untuk Meningkatkan Status Gizi Di Kelurahan Sidanegara

Ira Pangesti¹, Tri Budiarti², Meka Faizal Farabi³

STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap
Irapangesti2@gmail.com

Abstrak

Pangan atau makanan adalah salah satu kebutuhan dalam hidup manusia, karenanya baik di negara kita ataupun dunia, urusan pangan atau makanan diatur oleh Negara. Salah faktor yang mempengaruhi pengetahuan Tentang makanan sehat adalah informasi, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting wujud peran serta masyarakat untuk turut serta membantu kinerja Pusat kesehatan masyarakat menekan angka stunting. Prevalensi stunting di Kabupaten Cilacap menurun dari 36,32% menjadi 32,1% pada tahun 2013 berdasarkan riset kesehatan dasar pada tahun 2018. Namun angka ini masih berada diatas prevalensi nasional sebesar 30,8%. Dengan demikian kabupaten cilacap masuk dalam Kabupaten prioritas penanganan stunting di provinsi Jawa Tengah. Sehingga orangtua perlu tahu tentang jajanan pasar yang sehat terutama untuk kader di posyandu di kelurahan Sidanegara. Tujuan pengabdian ini merupakan upaya untuk membantu pemerintah dalam pencegahan stunting dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang jajanan sehat. Metode yang digunakan adalah transfer pengetahuan dengan penyuluhan kepada kader posyandu tentang memilih jajanan yang sehat. Cara evaluasi dalam metode ini menggunakan *role play* sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pengabdian diperoleh data pengetahuan sebelum kegiatan 47,37% dan setelah kegiatan 100% dengan jumlah peserta 19 orang. Hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian transfer pengetahuan (penyuluhan / *health education*) tentang Edukasi Germas Jasepeling (Jajanan Sehat Pedagang Keliling) Untuk Meningkatkan Status Gizi Di Kelurahan Sidanegara dapat meningkatkan pengetahuan ibu kader posyandu menjadi memahami bagaimana cara memilih jajanan yang sehat sehingga diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada ibu-ibu peserta posyandu.

Kata kunci: stunting, kader posyandu, jajanan sehat

Abstract

Food is one of the necessities in human life, therefore, both in our country and in the world, food or food matters are regulated by the State. One of the factors that influence knowledge about healthy food is information, while one of the factors that influence the formation of attitudes is the influence of other people who are considered important as a form of community participation to participate in helping the performance of community health centers reduce stunting rates. The prevalence of stunting in Cilacap Regency decreased from 36.32% to 32.1% in 2013 based on basic health research in 2018. However, this figure is still above the national prevalence of 30.8%. Thus, Cilacap Regency is included in the priority district for handling stunting in the province of Central Java. So parents need to know about healthy market snacks, especially for cadres at the posyandu in Sidanegara village. The purpose of this service is an effort to assist the government in preventing stunting by increasing knowledge about healthy snacks. The method used is knowledge transfer with counseling to posyandu cadres about choosing healthy snacks. The evaluation method in this method uses role play before and after counseling. The results of the service obtained were knowledge data before 47,37% activity and after 100% activity with 19 participants. The results of the service can be concluded that by providing knowledge transfer (counseling / health education) about Germas Jasepeling Education (Healthy Snacks for Mobile Traders) to Improve Nutritional Status in Sidanegara

Village can increase the knowledge of posyandu cadres mothers to understand how to choose healthy snacks so that they are expected to convey information to mothers participating in posyandu..

Keywords: *stunting, posyandu cadres, healthy snacks*

1. PENDAHULUAN

Prevalensi stunting di Kabupaten Cilacap sebesar 36,32% dan Kabupaten Cilacap termasuk dalam 100 Kabupaten dengan prioritas tingkat nasional, dan masuk dalam 11 Kabupaten prioritas tingkat provinsi Jawa Tengah. Diketahui sebanyak 6.647 balita (5,19%) di Kabupaten Cilacap mengalami stunting. Dengan demikian kabupaten cilacap masuk dalam Kabupaten prioritas penanganan stunting di provinsi Jawa Tengah. Dalam rangka penguatan program penurunan stunting di kabupaten Cilacap salah satunya dengan sosialisasi pola hidup dan makanan sehat (Kasron, K., Susilawati, S. and Subroto, 2021).

Pangan atau makanan adalah salah satu kebutuhan dalam hidup manusia, karenanya baik di negara kita ataupun dunia, urusan pangan atau makanan diatur oleh Negara. Menurut Depkes RI panganan jajanan merupakan makanan dan minuman yang bisa langsung dikonsumsi dan dapat dibeli dari penjual makanan, yang diproduksi oleh penjual tersebut atau yang diproduksi orang lain, tanpa diolah lagi (Depkes RI, 2011). Selama ini masyarakat sering mengkonsumsi bahan-bahan yang dapat di kategorikan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang dapat berupa pewarna (untuk menambah daya tarik visual), pengental (memperbaiki tekstur), penyedap (menguatkan rasa), pemanis (penambah rasa). BTP dapat ditambahkan dalam makanan selama dalam masa pengolahan dan dipastikan keamanan dalam penggunaannya (Indrati, R., Gardjito, 2014).

Salah faktor yang mempengaruhi pengetahuan Tentang makanan sehat adalah informasi, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting (Notoatmodjo, 2012). Dengan adanya informasi dan pengaruh penyuluhan tentang jajanan sehat yang diberikan pada saat penyuluhan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Melalui peran serta masyarakat merupakan usaha preventif dan promotif untuk meningkatkan status gizi dengan cara memperluas jejaring. Wujud peran serta masyarakat untuk turut serta membantu kinerja Pusat kesehatan masyarakat untuk meningkatkan status gizi. Masyarakat kita berikan pembekalan melalui pertemuan “JASEPELING” (Jajanan Sehat Pedagang Keliling) di kelurahan Sidanegara. Dengan memilih masyarakat sebagai agen diharapkan informasi dapat tepat sasaran sehingga kasus stunting dapat diturunkan.

2. MASALAH

Rendahnya pengetahuan mitra di kelurahan Sidanegara tentang pentingnya konsumsi jajan sehat pada jajanan keliling.

3. METODE

Metode yang digunakan dengan memberikan pelatihan dan peningkatan pengetahuan untuk masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Transfer pengetahuan / penyuluhan

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang akan dilakukan agar peserta dapat menguasai materi. Materi yang disampaikan meliputi bahan pangan yang baik dan ramah untuk tubuh, jajanan yang sehat untuk anak, cara pengolahan jajanan yang sehat.

2) Role Play

Disampaikan secara lisan dengan memberikan pertanyaan seputar jajanan sehat pada pedagang keliling sebelum dan sesudah penyuluhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Hasil koordinasi dan perijinan dengan kader desa Sidanegara, maka Pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Germas Jasepeling (Jajanan Sehat Pedagang Keliling) Untuk Meningkatkan Status Gizi Di Kelurahan Sidanegara” dilakukan di Posyandu Kelurahan Sidanegara pada hari Jum’at 02 Juli 2021 jam 10.30 sampai jam 11.30 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh peserta posyandu dengan daftar hadir terlampir.



Gambar 1. Kegiatan Pengisian Kehadiran Seluruh Kader Sebelum Penyuluhan



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Penutupan acara oleh Tim Pengabdian dan Kader

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi (n=19)

Peserta	Tingkat Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
KKD*	Tiinggi	9 (47,37%)	19 (100%)
	Rendah	7 (36,84%)	0 (0%)

*Ket: KKD: Kader Kesehatan Desa

Dari KKD yang hadir diperoleh bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan pada kategori pengetahuan tinggi sebanyak 47,37%, dan setelah penyuluhan pada kategori pengetahuan tinggi sebanyak 100%. Hal tersebut menunjukkan dengan kegiatan penyuluhan pada pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan kader terhadap materi pemilihan jajan sehat pada pedagang keliling.

2) Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama seluruh kader mengisi daftar hadir atau presensi yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Anggota kader seluruhnya hadir dengan mengisikan presensi berjumlah 19 orang.

Tahap kedua ini, dilakukan pembukaan oleh anggota kelompok pengabdian guna menyampaikan ucapan terimakasih karena telah diijinkan untuk bisa melakukan sosialisasi.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan penyuluhan/sosialisasi oleh tim pengabdian dengan memberikan penjelasan-penjelasan terkait pengetahuan tentang jajanan yang sehat, bahan tambahan pangan yang aman dan berbahaya jika di konsumsi secara terus menerus sehingga dapat menyebabkan berbagai penyakit hingga kematian.

Tahap keempat yaitu tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan dan yang terakhir adalah penutup disertai pengambilan dokumentasi bersama seluruh kader. Dari 19 peserta ada 9 orang (47,37%) yang menjawab sesuai setelah di lakukan penyuluhan dilakukan tanya jawab kembali dan seluruh peserta (100%) dapat menjawab dengan benar.

Salah faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang makanan sehat adalah informasi, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting (Notoatmodjo. S., 2012). Dengan adanya informasi dan pengaruh penyuluhan tentang jajanan sehat yang diberikan pada saat penyuluhan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Melalui peran serta masyarakat merupakan usaha preventif dan promotif untuk meningkatkan status gizi dengan cara memperluas jejaring.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian transfer pengetahuan (penyuluhan/health education) tentang memilih jajan sehat pedagang keliling dapat meningkatkan pengetahuan ibu di kelurahan Sidanegara tentang

jajanan keliling mengalami peningkatan sebesar 56,63 % dari hasil awal atau sebelum penyuluhan 43,37% menjadi 100% setelah penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. (2011). *Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar*. Direktorat Bina Gizi Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementrian Kesehatan.

Indrati, R., Gardjito, M. (2014). *Pendidikan Konsumsi Pangan : Aspek Pengolahan dan Keamanan*. Kencana.

Kasron, K., Susilawati, S. and Subroto, W. (2021). PKM Penanganan Stunting Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap: Sasaran Keluarga Dengan Anak Stunting. *Abdi Geomedisains*, 87–91.

Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.